

Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

¹Elsa Saputri, ²Nelson, ³Abdul Sahib

¹ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

1elsasaputri@iaincurup.ac.id, 2nson67717@gmail.com, 3abdulsahib474@gmail.com

Tanggal Submit:01-07-2025 Tanggal diterima:23-07-2025 Tanggal Terbit:24-07-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah, guru pembina, guru, staf tata usaha, dan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tahap pengumpulan, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan, program Jum'at Bertasbih disusun secara terstruktur oleh kepala madrasah bersama guru Pembina dan beberapa tenaga pengajar lainnya, yang mencakup penyusunan jadwal kegiatan, rancangan acara, dan perumusan tujuan utama yaitu pembentukan karakter religius siswa. Dalam implementasinya, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi melalui serangkaian aktivitas seperti pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, serta penyampaian kultum yang melibatkan partisipasi aktif dari para siswa. Sementara itu, dalam tahap evaluasi, program ini ditinjau secara berkala oleh pembimbing dan kepala madrasah guna mengevaluasi pencapaian, kedisiplinan peserta, dan efektivitas keseluruhan pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: Program Ekstrakurikuler Jumat Bertasbih, Karakter Religius, Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract: This study aims to examine aspects of program planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors, and their impact on the formation of students' religious character. This research uses a qualitative approach with a case study at Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, South Ogan Komering Ulu Regency. Data sources were obtained from the principal, supervising teacher, teachers, administrative staff, and several students at Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. data analysis techniques in this study are the stages of collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that in the planning aspect, the Jum'at Bertasbih program was structured by the head of the madrasa together with the supervising teacher and several other teaching staff, which included the preparation of an activity schedule, event design, and formulation of the main objective, namely the formation of students' religious character. In its implementation, this activity is carried out routinely every Friday morning through a series of activities such as reading Surah Yasin, dhikr, prayer together, and the delivery of a kultum which involves active participation from students. Meanwhile, in the evaluation stage, the program is periodically reviewed by the supervisor and the head of madrasah to evaluate the achievement, discipline of the participants, and the overall effectiveness of the implementation of the activities.

Keywords: Friday Bertasbih Extracurricular Program, Religious Character, Islamic Education Management

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer, yakni kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk memperdalam materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik.¹ Kemudian ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya.²

Dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran ke III disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar sederajat sampai dengan sekolah menengah atas sederajat. Ekstrakurikuler pilihan dibentuk berdasarkan kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran. Misalnya ekstrakurikuler bola voli, pramuka, kesenian, palang merah remaja (PMR), paskibra, dan lain-lain.³ Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis agama, berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan spiritualitas dan karakter religius siswa. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena karakter religius adalah karakter utama penentu seseorang ke arah yang baik.⁴ Dengan memiliki karakter religius, seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan

¹ M N Annisa, D A Dewi, and Y F Furnamasari, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2021, 2021 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2141>>.

² E Masnawati, D Darmawan, and ..., 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa', *PPIMAN: Pusat Publikasi...* 2023, 2023 <<https://ejournal.nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>>.

³ Z O Lukitosari and R Rahmat, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler PMR', *Jurnal Pendidikan Dan ...* 2024, 2024 <<http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/421>>.

⁴ S A Pangestu, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Di SMA Negeri Taruna Santri Darussolah Singojuruh ...* (digilib.uinkhas.ac.id, 2022) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/15753>>.

yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, ketakwaan, dan keimanan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang dalam melaksanakan ajaran islam dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan menjadi salah satu upaya sekolah untuk memperkuat karakter religius siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan disekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang adalah Jum'at Bertasbih, yaitu kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari Jum'at yang bertujuan memperdalam nilai-nilai agama dan spiritualitas melalui kegiatan yasin, dzikir, doa, dan kultum. Kegiatan Jum'at Bertasbih ini dianggap efektif untuk menguatkan karakter religius siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dalam pembentukan karakter siswa. diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ainindhiya Izzulhaq tahun 2023 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif K.H Abdurrahman Wahid"⁵ Dengan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam perspektif K.H Abdurrahman Wahid yang ditinjau berdasarkan indikator karakter religius versi Marzuki, yakni patuh kepada Allah, ikhlas, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, cinta ilmu, jujur, disiplin dan taat peraturan, toleran, dan menghormati orang lain. Sedangkan konsep pendidikan karakter religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid adalah pendidikan yang lebih ditekankan kepada penanaman nilai (transfer of value) yang di dalamnya terdapat pendidikan spiritual serta kognitif yakni pendidikan berdasarkan masyarakat (community-based education) yang di perankan oleh pesantren.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Iis Khaerunnisa Fitriani tahun 2022 dengan judul penelitian "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah".⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, 2 kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin. Tahfidz al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk kegiatan muhadharah dilakukan setiap 2 minggu 1 kali setiap hari jum'at pada pukul 07.00-08.00 sebelum dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan hari sabtu pada pukul 07.30-11.30. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya; 1) faktor lingkungan, 2) kesadaran

⁵ K Baehaqi and A R Hakim, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin', *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2020, 2020 <<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/9/765>>.

⁶ I K Fitriani, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Basicedu* 2022, 2022 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913>>.

orang tua, 3) kesulitan menghafal, 4) gadget, 5) faktor ekonomi orangtua, 6) tugas tambahan sekolah, 7) tugas pesantren.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji dimana penelitian yang dilakukan oleh Ainindhiya Izzulhaq lebih memfokuskan terhadap menanamkan nilai-nilai yang di dalamnya terdapat pendidikan spiritual serta kognitif yakni pendidikan berdasarkan masyarakat yang di perankan oleh pesantren. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iis Khaerunnisa Fitriani lebih memfokuskan pada tiga jenis kegiatan, yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kajian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Subjek penelitian mencakup kepala Madrasah, guru pembina, dan siswa yang terlibat dalam program ini.

Madrasah Aliyah Islamiyah Talang Jawa Simpang OKUS, kegiatan Jum'at Bertasbih merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang secara rutin dilaksanakan setiap Jum'at. Kegiatan ini melibatkan siswa dan guru. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan karakter religius siswa melalui pembiasaan spiritual yang mencakup sikap disiplin dalam ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Pelaksanaan program ini membutuhkan pengelolaan yang efektif dan sistematis sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis nilai-nilai Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang program ekstrakurikuler Jumat Bertasbih untuk membentuk karakter religius siswa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis pendekatan penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk menganalisa fenomena yang ada di lapangan.⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terdapat di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang khususnya yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler Jumat Bertasbih untuk membentuk karakter religius siswa dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam. Tempat yang menjadi objek penelitian

⁷ M R Pahleviannur and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (books.google.com, 2022) <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=thZkEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PT5%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=8ijtTDoIEA%5C&sig=PL_dV9IzGNjBThYaGT8XhI6eGv4>.

adalah MA Islamiyah Simpang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Abdul Halim Dusun I Talang Jawa Desa Simpangan Kec. Simpang, Kab. OKUS. Adapun untuk Waktu penelitian peneliti melakukan observasi awal pada bulan Agustus 2024 dan akan dilanjutkan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2025. Peneliti melakukan pengamatan penelitian di lapangan pada 15 Maret 2025 sampai dengan 22 April 2025, Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para informan di lapangan pada 23 Mei 2025.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara terkait dengan program Ekstrakurikuler jum'at bertasbih untuk meningkatkan karakter religius siswa di MA Islamiyah Simpang. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan pelaksanaan program ekstrakurikuler sedangkan dokumen dan lain-lain dapat di jadikan sebagai data tambahan adalah mengenai data primer dan juga data sekunder.⁸ Dimana data tersebut: data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru yang membina kegiatan jum'at bertasbih berjumlah 3 orang, dan siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang OKUS. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, yakni kumpulan dari data-data lainnya atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti beberapa kumpulan buku-buku terkait dengan teori dalam penelitian dan beberapa jurnal terdahulu. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Keabsahan Data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁹ Metode analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Sebagaimana menurut Hasan, perencanaan

⁸ A Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (books.google.com, 2022)<<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=V18EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&p=PA1%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=vWkgteKoL%5C&sig=xUraeWCVGED8mEu01KplnLsfFbo>>.

⁹ D Susanto and M S Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM:jurnal...* 2023,2023<<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>>.

¹⁰ M Hasan and others, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Penerbit Tahta ...* 2023, 2023 <<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>>.

Islami tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan syariah.¹¹ Program ini dirancang untuk memberikan ruang kepada peserta didik agar tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses perencanaan kegiatan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa terhadap pembinaan karakter melalui pendekatan keagamaan.

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait perencanaan program ekstrakurikuler jum'at bertasbih dalam membentuk karakter religius siswa dapat dipaparkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Ogan Komering Ulu Selatan, telah dirancang dengan arah yang jelas dan mencerminkan kesungguhan madrasah dalam membentuk karakter religius siswa. Program Jum'at Bertasbih menjadi salah satu bentuk implementasi dari komitmen tersebut, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman keagamaan, menanamkan sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, kultum, dan latihan berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran agama secara formal, tetapi juga menjadi bekal bagi siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam jangka pendek, siswa dilatih untuk memahami dan melaksanakan ibadah serta tampil di depan publik, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan mereka tumbuh menjadi individu yang religius, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan indikator karakter religius menurut Marzuki, Perencanaan program Jum'at Bertasbih telah disusun dengan mempertimbangkan pembentukan karakter religius siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadwal kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebelum proses pembelajaran dimulai merupakan bentuk implementasi nilai disiplin dan taat terhadap peraturan, karena mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan.¹² Susunan kegiatan, seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, doa bersama, dan kultum, menunjukkan bentuk kepatuhan kepada Allah, di mana siswa dilatih untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara konsisten dan penuh kesadaran. Selain itu, kultum yang disampaikan oleh siswa atau guru juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai cinta ilmu, karena mendorong siswa untuk mempelajari dan memahami materi keagamaan sebelum menyampaikannya di depan publik.

¹¹ Amiruddin Siahaan, 'Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2016).

¹² A A Octaviani, F Furaidah, and S Untari, *Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah* (neliti.com, 2019) <<https://www.neliti.com/publications/482836/penguatan-pendidikan-karakter-nilai-religius-dalam-program-kegiatan-budaya-sekol>>.

Selain itu kegiatan ini juga dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai peran, seperti menjadi pembawa acara, pemimpin doa, dan penyampai kultum. Keterlibatan ini mendorong pengembangan karakter percaya diri, bertanggung jawab, serta jujur, karena siswa belajar menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan integritas dalam menyampaikan materi keagamaan. Pelibatan seluruh siswa secara bergiliran dalam pelaksanaan acara juga membiasakan mereka untuk menghormati sesama, menciptakan suasana yang toleran, serta membangun interaksi yang harmonis, sehingga menumbuhkan sikap menghargai orang lain. Selain itu, nilai ikhlas ditanamkan melalui penekanan bahwa kegiatan dilakukan sebagai bentuk ibadah, bukan semata untuk pencapaian pribadi atau imbalan. Dengan demikian, perencanaan program Jum'at Bertasbih tidak hanya fokus pada kegiatan teknis, tetapi juga diarahkan secara strategis untuk menginternalisasi seluruh aspek karakter religius dalam diri siswa.

Tabel 1

Indikator Karakter Religius dalam Perencanaan Program Jum'at Bertasbih

Indikator Karakter Religius (Marzuki)	Implementasi dalam Perencanaan Program Jum'at Bertasbih
Patuh kepada Allah	Kegiatan seperti pembacaan Yasin, tahlil, dzikir, dan doa rutin dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah agama.
Ikhlas	Siswa dilatih untuk mengikuti kegiatan tanpa mengharap imbalan, tetapi diniatkan karena Allah semata sebagai ibadah.
Percaya diri	Siswa diberi kesempatan menjadi pemimpin doa, pembawa acara, dan penyampai kultum, sehingga membangun rasa percaya diri.
Bertanggung jawab	Peran dan tugas yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan program menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diemban.
Cinta ilmu	Penyampaian kultum dan kajian keagamaan mendorong siswa untuk mempelajari materi agama lebih dalam dan menambah wawasan.
Jujur	Siswa dilatih untuk menyampaikan materi keagamaan secara apa adanya dan tidak dibuat-buat, serta jujur dalam menjalankan tugas.
Disiplin	Jadwal pelaksanaan program yang tetap dan pelatihan keteraturan membentuk sikap disiplin dalam beribadah dan mengikuti kegiatan.
Taat peraturan	Siswa dibiasakan mematuhi tata tertib kegiatan dan aturan kehadiran, sehingga sikap taat terhadap norma dapat terbentuk.

Toleran	Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh siswa dengan latar belakang dan karakter yang berbeda, melatih sikap saling menghargai.
Menghormati orang lain	Adanya kerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan mendorong siswa untuk saling menghargai dan memperlakukan sesama dengan baik.

Berdasarkan tabel implementasi perencanaan program Jum'at Bertasbih terhadap indikator karakter religius menurut Marzuki, dapat disimpulkan bahwa program ini dirancang secara menyeluruh dan strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai religius pada diri siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Program ini bukan hanya rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan bentuk pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif. Melalui rangkaian kegiatan yang disusun dengan sistematis mulai dari pembacaan Yasin, dzikir, doa bersama, hingga penyampaian kultum siswa dilatih untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Serta keterlibatan aktif siswa dalam program ini mendorong tumbuhnya sikap patuh kepada Allah, ikhlas dalam beramal, percaya diri dalam tampil di depan umum, dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran. Selain itu, kegiatan ini mendorong budaya belajar dan mencintai ilmu melalui pembiasaan kultum serta diskusi spiritual. Karakter jujur, disiplin, dan taat aturan dibentuk melalui kedisiplinan jadwal dan pembiasaan sikap positif selama kegiatan berlangsung. Sementara nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap sesama dibangun melalui interaksi sosial yang intensif, kerja sama tim, serta semangat gotong royong dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti, program Jum'at Bertasbih merupakan wujud konkret dari penerapan manajemen pendidikan Islam yang tidak semata-mata berfokus pada perencanaan administratif, tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh. Perencanaan yang dilakukan dengan cermat mencerminkan kesadaran madrasah bahwa karakter religius tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Peneliti juga memandang bahwa kegiatan ini layak dijadikan sebagai contoh (*prototype*) dalam pengembangan karakter religius di madrasah lain, karena aktivitas-aktivitas di dalamnya tidak hanya membangun sisi spiritual, tetapi juga melatih aspek sosial dan emosional siswa, seperti keberanian dalam berbicara, kedisiplinan, serta rasa empati melalui kegiatan doa bersama. Oleh karena itu, program ini dinilai memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu program unggulan dalam membangun madrasah yang berkarakter religius secara holistik.

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Pelaksanaan adalah tahap dimana rencana dan organisasi diterapkan dalam tindakan nyata. Dalam pelaksanaan, prinsip keadilan, kedisiplinan, dan keteladanan sangat ditekankan dalam manajemen Islami. Guru memberikan contoh nyata dengan ikut serta dalam kegiatan, sehingga menjadi teladan (uswah hasanah) bagi siswa. Pelaksanaan dilakukan secara konsisten setiap Jumat pagi untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa.¹³ Menurut Mulyasa, keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh terciptanya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik, karena melalui hubungan inilah tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.¹⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang berlangsung secara teratur dan konsisten, serta mendapat dukungan penuh dari seluruh warga madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum dimulainya pelajaran, sehingga tidak mengganggu aktivitas akademik. Rangkaian kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, doa bersama, dan kultum berperan dalam memperkuat aspek spiritual siswa sekaligus membekali mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengandung nilai keagamaan, tetapi juga nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 10-12 peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang dilakukan secara konsisten dan terorganisir, dengan lapangan sekolah sebagai tempat utama kegiatan. Kegiatan yang meliputi dzikir, doa bersama, dan kultum rutin dilaksanakan setiap Jumat pagi mulai pukul 07.15 hingga 10.00, sebagaimana dijelaskan oleh ketua OSIM dan perwakilan siswa dari berbagai kelas. Pemilihan lokasi yang tetap mencerminkan adanya keteraturan serta memudahkan koordinasi, sekaligus membantu menanamkan kebiasaan positif di kalangan siswa. Apabila cuaca tidak mendukung, kegiatan dialihkan ke ruang kelas yang lebih luas agar tetap dapat dilaksanakan dengan nyaman tanpa mengurangi partisipasi peserta.

Tabel 2
Hubungan Teori dan Temuan Peneliti

Aspek	Teori Mulyasa	Temuan Penelitian (Pelaksanaan)	Hubungan Teori & Temuan
Pentingnya interaksi aktif	Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh interaksi aktif antara	Program Jum'at Bertasbih dilaksanakan rutin setiap Jumat pagi;	Interaksi aktif tercipta melalui keterlibatan langsung guru

¹³ H U Fauziah, E Suhartono, and ..., 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius', *Jurnal Integrasi Dan ...* 2021, 2021 <<http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/213>>.

¹⁴ H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

	pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.	guru pembina aktif memandu kegiatan; siswa tidak hanya hadir tetapi juga menjadi pembaca doa, kultum, dan pemimpin dzikir.	sebagai pembina dan siswa sebagai pelaksana kegiatan; guru membimbing dan menjadi teladan, siswa belajar melalui partisipasi langsung.
Peran pendidik sebagai pembimbing dan teladan	Guru harus menjadi teladan (uswah hasanah) dan pembimbing agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menginternalisasi nilai.	Guru pembina memandu kegiatan, memberi contoh bacaan, dan mendampingi siswa dalam memimpin kultum dan doa bersama.	Guru sebagai teladan dan pembimbing membuat kegiatan bukan hanya seremonial, tetapi juga membentuk karakter religius siswa.
Pelaksanaan yang terencana & konsisten	Program pendidikan harus dilaksanakan sesuai rencana dan dijalankan secara konsisten untuk mencapai hasil maksimal.	Program Jum'at Bertasbih dilaksanakan rutin, dengan susunan acara tetap: pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, kultum.	Konsistensi pelaksanaan dan susunan acara yang terencana mempermudah internalisasi nilai religius kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa, keberhasilan pendidikan karakter religius sangat ditentukan oleh interaksi aktif antara guru pembina dan siswa, peran guru sebagai teladan, serta pelaksanaan program yang terencana dan konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga unsur ini nyata terwujud dalam pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, yang bukan hanya rutin dijalankan tetapi juga mengedepankan keteladanan guru, partisipasi aktif siswa, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, serta pembimbingan langsung sebagai upaya membentuk karakter religius secara efektif.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti, keberlangsungan program Jum'at Bertasbih yang dijalankan secara konsisten menunjukkan adanya komitmen kuat dari madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan siswa. Ketepatan jadwal serta lokasi yang tetap tidak hanya memudahkan pengelolaan teknis, tetapi juga menciptakan rutinitas positif yang menumbuhkan kedisiplinan dan

¹⁵ O Lismana, R P Bendriyanti, and ..., 'Manajemen Pembelajaran Penjas Berbasis Student Center Dalam Meningkatkan Karakter Siswa', *JP (Jurnal Pendidikan)* ... 2022, 2022 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/20003>>.

kedekatan emosional siswa terhadap kegiatan keagamaan. Selain itu, kemampuan madrasah dalam mengalihkan lokasi kegiatan saat terjadi kendala cuaca mencerminkan fleksibilitas manajerial yang responsif tanpa mengurangi nilai dari program itu sendiri. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Jum'at Bertasbih bukan sekadar rutinitas formal, tetapi telah menjadi bagian penting dan terencana dalam proses pembentukan karakter religius siswa secara berkesinambungan dan bermakna.

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih

Pengendalian adalah tahap evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen Islami, pengendalian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga prosesnya. Program Jumat Bertasbih, Guru melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah dan penguatan akhlak mulia. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas program. Dokumentasi kegiatan, seperti laporan dan foto, digunakan untuk mengevaluasi pencapaian program. Kepala madrasah memantau keberlanjutan program dan memberikan masukan untuk perbaikan.¹⁶

Sebagaimana Menurut G.R Terry dan Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Planning (Perencanaan) manajemen merupakan suatu pengetahuan dan seni dalam pengorganisasian berbagai macam sumber daya yang tersedia baik dalam suatu organisasi atau lembaga sebagai upaya menjalankan fungsinya dalam pencapaian tujuan serta visi dan misi, Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Penggerakan), Controlling (Pengawasan). Manajemen ialah proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan Jum'at Bertasbih merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan program, karena berfungsi untuk menilai kekurangan yang ada dan mendorong peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang. Tanggung jawab terhadap proses evaluasi berada pada pembimbing kegiatan, Ibu Baitul Rahman, dengan dukungan dari kepala madrasah sebagai bagian dari pengawasan. Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai di ruang kantor, dengan persiapan teknis

¹⁶ M H Al Rosid And I Istiqomah, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Ma Unggulan Mambaul Ulum Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ...* 2020, 2020 <[Http://Ejournal.Iaida.Ac.Id/Index.Php/Jmpid/Article/View/856](http://ejournal.iainid.ac.id/index.php/jmpid/article/view/856)>.

¹⁷ Laila Utami Nur, 'Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondongkabupaten Pesawaran' (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

yang dimulai sejak hari Kamis. Aspek yang dievaluasi mencakup tidak hanya kesiapan dan performa siswa, tetapi juga kedisiplinan guru serta sejauh mana kegiatan mampu menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik.

Tabel 3
Evaluasi Program Jum'at Bertasbih Sejalan dengan Teori dan Sesuai dengan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Aspek Evaluasi	Temuan di Lapangan	Hubungan dengan Teori G.R Terry & Winardi dan Manajemen Islami
Tujuan evaluasi	Memastikan program berjalan sesuai rencana dan tujuan	Sesuai fungsi Controlling: mengevaluasi apakah pelaksanaan sesuai tujuan visi misi
Cara evaluasi	Guru pembina mengamati perilaku siswa, seperti kedisiplinan, keberanian kultum, akhlak	Evaluasi proses, tidak hanya hasil akhir; selaras prinsip manajemen Islami yang menilai proses dan pembiasaan
Metode evaluasi	Diskusi dan tanya jawab dengan siswa; dokumentasi (foto, daftar hadir, laporan)	Sesuai teori: controlling harus didukung data dan umpan balik dari pelaksanaan nyata
Peran kepala madrasah	Memantau keberlanjutan program; memberi masukan dan arahan	Fungsi controlling oleh pimpinan organisasi, untuk menjaga kualitas program dan keselarasan visi misi
Manfaat evaluasi	Menjadi bahan refleksi, perbaikan program, dan menjaga keberlanjutan	Evaluasi tidak hanya untuk menilai, tetapi untuk memperbaiki dan mengembangkan program ke depan

Dari uraian diatas Evaluasi program Jum'at Bertasbih dilakukan sebagai upaya pengendalian (controlling) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan membentuk karakter religius siswa. Sejalan dengan teori G.R Terry dan Winardi yang menyebutkan fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, evaluasi ini dilaksanakan melalui observasi perubahan perilaku siswa, diskusi dan tanya jawab untuk menggali umpan balik, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Kepala madrasah juga memantau dan memberi arahan agar program tetap berjalan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, evaluasi bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program sesuai prinsip manajemen Islami yang memperhatikan proses dan nilai spiritual.

Tabel 4
Indikator Keberhasilan Manajemen Pendidikan Islam

Aspek Manajemen Pendidikan Islam	Indikator Keberhasilan	Penjelasan Singkat
Perencanaan (Planning)	Program dirancang sistematis dan terencana	Ada dokumen jadwal, susunan kegiatan, pembagian tugas; dirumuskan bersama kepala madrasah & pembina
Pengorganisasian (Organizing)	Keterlibatan aktif guru, dan siswa	Peran jelas; pembagian tugas efektif; tercipta kerja sama yang harmonis
Pelaksanaan (Actuating)	Kegiatan dilaksanakan rutin, sesuai jadwal, dan partisipatif	Setiap Jumat pagi; siswa aktif memimpin kultum/doa; guru membimbing langsung
Evaluasi (Controlling)	Evaluasi rutin dilakukan	Guru pembina dan kepala madrasah mengevaluasi kehadiran, kedisiplinan, dampak kegiatan
Keteladanan (Uswah Hasanah)	Guru menjadi teladan dalam sikap religius	Guru ikut berdzikir, membaca Yasin, memberi contoh akhlakul karimah
Pembiasaan (Habituation/ Ta'dib)	Siswa terbiasa hadir tepat waktu, disiplin, dan aktif	Kebiasaan baik terbentuk; siswa rutin berdzikir & memimpin kultum
Keselarasan Nilai Islami & Visi Madrasah	Program mendukung visi misi madrasah	Tidak hanya seremonial, tetapi membentuk akhlak dan religiusitas siswa

Berdasarkan tabel dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan pelaksanaan program Jum'at Bertasbih dapat dilihat melalui beberapa indikator manajemen pendidikan Islam: adanya perencanaan yang sistematis dan disusun bersama guru pembina, kepala madrasah, serta OSIM; pengorganisasian yang melibatkan semua pihak secara aktif; pelaksanaan rutin dan partisipatif setiap Jumat pagi; evaluasi berkala yang menilai kehadiran, kedisiplinan, dan dampak kegiatan; serta keteladanan guru yang membimbing langsung. Selain itu, terbentuknya kebiasaan baik di kalangan siswa, seperti kedisiplinan dan keberanian memimpin kultum, serta keselarasan program dengan visi misi madrasah menjadi tanda bahwa manajemen pendidikan Islam berjalan efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan pemikiran peneliti, evaluasi dalam program Jum'at Bertasbih bukan hanya sekadar kegiatan administrasi untuk melihat kehadiran atau keteraturan

pelaksanaan, tetapi menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembentukan karakter religius siswa tercapai. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru pembina dan kepala madrasah melalui observasi langsung, diskusi, serta dokumentasi kegiatan. Langkah ini memungkinkan program untuk selalu diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti memandang bahwa evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga menelaah proses pelaksanaan, sebagaimana prinsip controlling dalam manajemen pendidikan Islam, menjadi kunci agar program Jum'at Bertasbih tetap relevan, efektif, dan berdampak nyata dalam membentuk akhlak serta perilaku religius siswa secara berkesinambungan.

Dampak Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter religius siswa, terutama melalui pembiasaan dalam menjalankan ibadah, peningkatan kedisiplinan, dan penguatan kepedulian terhadap kehidupan sosial keagamaan. Kegiatan rutin seperti pembacaan Surah Yasin, doa bersama, dzikir, dan kultum membantu siswa membangun kesadaran spiritual serta menanamkan tanggung jawab terhadap ajaran Islam dalam keseharian mereka. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama secara praktis, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk mengalami dan menghayati nilai-nilai keagamaan secara langsung.

Sebagaimana menurut Thomas Lickona, menyebutkan bahwa karakter religius terbentuk melalui latihan berulang dalam lingkungan yang konsisten dan mendukung secara moral dan spiritual.¹⁸ Dalam hal ini, Jum'at Bertasbih merupakan bentuk nyata dari proses tersebut karena melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang terarah dan penuh makna. Selain itu, menurut Zamroni, pembentukan karakter religius yang efektif harus melibatkan semua unsur sekolah secara terpadu dan berkelanjutan, termasuk peran aktif guru dan kepala madrasah dalam membina perilaku siswa.

Selain aspek spiritual, program ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama saat mereka diberi tanggung jawab menyampaikan kultum atau menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan. Pendapat ini diperkuat oleh

¹⁸ Muhammad Turhan Yani and others, 'Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2020), pp. 59-74.

Suyanto, yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan ekstrakurikuler merupakan sarana yang seimbang dalam membangun keterampilan sosial dan spiritual siswa. Oleh karena itu, program Jum'at Bertasbih terbukti efektif dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, dapat dipahami bahwa program Jum'at Bertasbih berperan positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Pada tahap awal pelaksanaan, keterlibatan siswa masih rendah sehingga dibutuhkan pendekatan disiplin berupa teguran dan sanksi. Namun, seiring waktu, terjadi perubahan sikap di mana siswa mulai mengikuti kegiatan secara sukarela dan penuh kesadaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan dalam beribadah merupakan proses bertahap yang memerlukan pembiasaan serta internalisasi nilai-nilai keagamaan secara terus-menerus. Oleh karena itu, program Jum'at Bertasbih menjadi media yang efektif dalam menanamkan karakter religius siswa, terutama dalam membangun komitmen ibadah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil menemukan bahwa, program Jum'at Bertasbih memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan keterampilan sosial siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Melalui aktivitas seperti memimpin doa, menyampaikan kultum, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan, siswa dilatih untuk tampil percaya diri, berani berbicara di depan umum, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Keikutsertaan mereka dalam program ini juga membantu membangun hubungan sosial yang erat antar teman, menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis, serta menanamkan sikap saling bekerja sama dan semangat gotong royong sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang positif.

Tabel 5
Tujuan Program Jum'at Bertasbih, Perancang & Pencapaian

Tujuan Program	Siapa yang Merancang	Pencapaian Berdasarkan Temuan Penelitian
Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan spiritual yang rutin	Kepala madrasah, guru pembina, dan tenaga pendidikan	Kegiatan dzikir, doa bersama, dan pembacaan Surah Yasin berjalan rutin setiap Jumat; siswa semakin terbiasa hadir dan ikut aktif
Membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan	Dirumuskan melalui musyawarah madrasah	Terlihat perubahan sikap: lebih sopan, hormat kepada guru, serta peduli pada teman

sehari-hari		
Membiasakan siswa berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an secara konsisten	Disusun dalam jadwal kegiatan mingguan	Banyak siswa sudah berani memimpin doa dan membaca Surah Yasin di depan teman
Membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah	Guru pembina sebagai pembimbing utama	Siswa hadir lebih awal, menjalankan tugas kultum dan dzikir sesuai giliran
Meningkatkan keharmonisan antar siswa melalui kebersamaan dalam kegiatan keagamaan	Kepala madrasah, guru pembina, dan tenaga pendidikan mengatur jadwal kolektif	Suasana kebersamaan tercipta; siswa merasa lebih dekat dan saling mendukung

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, Program Jum'at Bertasbih yang diterapkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan dirancang sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa melalui penerapan manajemen pendidikan Islam. Perencanaan program ini disusun tidak hanya oleh kepala madrasah dan guru pembina. Kolaborasi tersebut memastikan bahwa program tidak sekadar menjadi kebijakan dari pihak guru, melainkan benar-benar melibatkan siswa sebagai pelaksana aktif dalam setiap kegiatan. Secara garis besar, tujuan program meliputi peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan rutin seperti pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, dan kultum; pembentukan karakter religius yang tercermin dari sikap sopan, hormat, serta kepedulian kepada sesama; serta membiasakan siswa berdzikir dan membaca Al-Qur'an secara konsisten.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti, pengembangan keterampilan sosial siswa melalui program Jum'at Bertasbih menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak semata-mata menekankan aspek spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan interpersonal. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti memimpin doa dan menyampaikan kultum dinilai mampu menumbuhkan tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta keberanian untuk berkomunikasi di hadapan orang lain. Selain itu, suasana kebersamaan yang tercipta dalam pelaksanaan kegiatan memungkinkan siswa belajar bekerja sama, menghargai sesama, dan membangun solidaritas. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa program ini tidak hanya memperkuat religiusitas pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter sosial yang penting untuk kehidupan di tengah masyarakat

KESIMPULAN

Perencanaan program Jum'at Bertasbih telah disusun secara sistematis oleh kepala madrasah bersama guru pembina. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal, penentuan bentuk kegiatan, serta perumusan tujuan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesungguhan dan kesadaran kelembagaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara terstruktur. Pelaksanaan program Jum'at Bertasbih dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi dan berjalan dengan terorganisir. Kegiatan yang meliputi pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, dan kultum telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif siswa. Pelaksanaan ini juga mampu melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks keagamaan. Evaluasi program Jum'at Bertasbih dilakukan secara berkala oleh guru pembina bersama kepala madrasah. Evaluasi mencakup aspek teknis pelaksanaan, keaktifan peserta, ketepatan waktu, dan pencapaian tujuan religius. Evaluasi ini menjadi bagian dari manajemen pendidikan Islam yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu kegiatan. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah motivasi internal siswa, dukungan dari guru dan staf madrasah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu, kurangnya koordinasi antar pendidik, dan fluktuasi partisipasi siswa dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M N, D A Dewi, and Y F Furnamasari, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2021, 2021
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2141>>
- Ariani, Nopita, Abdul Rahman, and Wandu Syahindra, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn 11 Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2022)
- Baehaqi, K, and A R Hakim, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin', *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2020,2020<<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/9/765>>
- Duryat, H Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021)
- Fauziah, H U, E Suhartono, and ..., 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius', *Jurnal Integrasi Dan ...* 2021, 2021
<<http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/213>>
- Fitriani, I K, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan

- Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Basicedu* 2022, 2022 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913>>
- Hasan, M, and others, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Penerbit Tahta ...* 2023, 2023 <<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>>
- Lismana, O, R P Bendriyanti, and ..., 'Manajemen Pembelajaran Penjas Berbasis Student Center Dalam Meningkatkan Karakter Siswa', *JP (Jurnal Pendidikan) ...* 2022, 2022 <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/20003>>
- Lukitosari, Z O, and R Rahmat, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler PMR', *Jurnal Pendidikan Dan ...* 2024, 2024 <<http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/421>>
- Masnawati, E, D Darmawan, and ..., 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa', *PPIMAN: Pusat Publikasi ...* 2023, 2023 <<https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>>
- Mulyasa, H Enco, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022)
- Nur, Laila Utami, 'Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondongkabupaten Pesawaran' (Uin Raden Intan Lampung, 2024)
- Octaviani, A A, F Furaidah, and S Untari, *Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah* (neliti.com, 2019) <<https://www.neliti.com/publications/482836/penguatan-pendidikan-karakter-nilai-religius-dalam-program-kegiatan-budaya-sekol>>
- Pahleviannur, M R, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (books.google.com, 2022)<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=thZkEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PT5%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=8ijtTDolEA%5C&sig=PL_dV9lzGNJbThYaGT8XhI6eGv4>
- Pangestu, S A, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ...* (digilib.uinkhas.ac.id, 2022) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/15753>>
- Purwanto, A, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (books.google.com, 2022)<<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=V18EAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=vWkgteKoL%5C&sig=xUraeWCVGED8mEuo1KplnLsfFbo>>
- Rosid, M H Al, and I Istiqomah, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MA Unggulan Mambaâ€™™ Ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ...* 2020, 2020 <<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/856>>

Faridatul Umah dan M.Dzikrul Hakim Al-Ghozali, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqih dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh*

Siahaan, Amiruddin, 'Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2016)

Susanto, D, and M S Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal ...* 2023, 2023
<<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>>

Yani, Muhammad Turhan, and others, 'Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2020), pp. 59–74